

**PENGARUH MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* BERBASIS AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK
SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 205/IV KOTA JAMBI**

Hasny Dwi Junizar¹, Sri Mulyani², Meinarisa³, Riska Amalya Nasution⁴, Rina
Oktaria⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Alamat e-mail:

¹hsnydwi6@gmail.com, ²sri_mulyani@unja.ac.id, ³meinarisa@unja.ac.id,
⁴riskanasution@unja.ac.id, ⁵rina.oktaria@unja.ac.id

ABSTRACT

School-age children are not yet fully independent and still need adult guidance to avoid threats such as sexual violence. Globally, around 50 million girls and 40 million boys have experienced sexual violence. In Indonesia, there were 11,771 recorded cases, including 227 cases in Jambi Province and 40 cases in Jambi City in 2024. The lack of children's understanding of their bodily rights makes them more vulnerable to sexual abuse. Therefore, innovative educational media such as the Lift the Flap Book with audiovisual features are needed to help children better understand the material through pictures and sounds. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group. A total of 70 respondents were selected through purposive sampling, consisting of 35 students in the intervention group and 35 in the control group. Data were analyzed using the Wilcoxon test, which showed a significant effect in the intervention group ($p=0.000$), while the control group showed no significant effect ($p=0.157$). These findings indicate that the Lift the Flap Book based on audiovisual media effectively increases children's knowledge about sexual violence and can be used as an alternative interactive educational tool in elementary schools.

Keywords: Elementary School Children, Audio Visual, Sexual Violence, Lift the Flap Book, Knowledge

ABSTRAK

Anak usia sekolah belum sepenuhnya mandiri dan masih membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk menghindari ancaman seperti kekerasan seksual. Secara global, sekitar 50 juta anak perempuan dan 40 juta anak laki-laki pernah mengalami kekerasan seksual. Di Indonesia tercatat 11.771 kasus, dengan 227 kasus di Provinsi Jambi dan 40 kasus di Kota Jambi pada tahun 2024. Kurangnya pemahaman anak tentang hak atas tubuhnya membuat mereka lebih rentan terhadap kekerasan seksual. Oleh karena itu, diperlukan media edukatif yang inovatif seperti *Lift the Flap Book* berbasis *audio visual* agar anak lebih mudah

memahami materi melalui gambar dan suara. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group* pada 70 responden yang terbagi menjadi 35 siswa kelompok intervensi dan 35 siswa kelompok kontrol, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kelompok intervensi ($p=0,000$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh signifikan ($p=0,157$). Hasil ini membuktikan bahwa media *Lift the Flap Book berbasis audio visual* efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual dan dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi interaktif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar, *Audio Visual*, Kekerasan Seksual, *Lift the Flap Book*, Pengetahuan

A. Pendahuluan

Anak usia sekolah adalah individu yang belum memiliki kemandirian penuh dan masih membutuhkan arahan, perlindungan, serta pengasuhan dari orang dewasa (WHO, 2025). Pada masa ini, mereka berada dalam fase perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat cepat, namun kemampuan untuk mengenali risiko maupun membuat keputusan masih belum berkembang secara optimal (Sinta Zakiyah et al., 2024). Dengan demikian, kehadiran serta bimbingan orang dewasa tetap menjadi faktor penting dalam kehidupan mereka (WHO, 2025).

Jumlah anak yang besar menjadi perhatian tersendiri dalam upaya memastikan mereka mampu melindungi diri dari berbagai ancaman

yang tidak diinginkan, termasuk kekerasan seksual (Hasan et al., 2023). Kasus kekerasan seksual yang semakin marak saat ini menegaskan pentingnya perlindungan tersebut. Kekerasan seksual sendiri digambarkan sebagai tindakan tidak pantas yang dilakukan seseorang secara paksa demi memuaskan nafsu seksualnya (Octaviani & Nurwati, 2021). Kasus ini menimbulkan berbagai dampak serius bagi anak, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Anak yang mengalaminya cenderung mengalami trauma mendalam yang dapat merusak kesehatan mental, memilih menarik diri dari lingkungan, serta berpotensi mengalami kerusakan organ internal akibat perilaku tersebut (Octaviani & Nurwati, 2021).

UNICEF melaporkan terdapat 50 juta anak perempuan menjadi korban kekerasan seksual, ditambah 600 juta perempuan dewasa yang pernah mengalaminya semasa kecil. Selain itu, 40 juta anak laki-laki juga tercatat sebagai korban kekerasan seksual di seluruh dunia (UNICEF, 2024). Di Indonesia sendiri, jumlah kasus terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat 9.588 kasus kekerasan seksual terhadap anak dan meningkat menjadi 10.932 kasus pada tahun 2023 (KEMENPPPA, 2023). Tahun 2024 kembali menunjukkan peningkatan menjadi 11.771 kasus, dengan mayoritas korban merupakan anak perempuan sebesar 51,78% (KEMENPPPA, 2024).

Di Provinsi Jambi, fenomena serupa juga terjadi. Pada tahun 2023, terdapat 189 kasus kekerasan seksual terhadap anak (KEMENPPPA, 2023). Angka ini meningkat menjadi 227 kasus pada tahun 2024, dengan Kota Jambi menjadi wilayah dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu 40 kasus (KEMENPPPA, 2024).

Kekerasan terhadap anak kini telah menjadi persoalan sosial yang sangat serius. Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya kekerasan

seksual, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan anak mengenai pencegahan kekerasan seksual (Kamaruddin et al., 2022). Anak-anak umumnya memiliki sifat polos, temperamen yang cenderung lemah, serta tidak memahami hak-hak mereka. Ketergantungan yang tinggi terhadap orang dewasa dan adanya kebiasaan berbohong pada beberapa anak juga dapat membuat mereka rentan menjadi sasaran. Selain itu, anak sering melakukan tindakan yang menarik perhatian orang lain tanpa memahami risiko yang mungkin timbul, sehingga pelaku memanfaatkan kondisi tersebut untuk melancarkan perbuatannya (Hasan et al., 2023).

Ketika kekerasan seksual terjadi, banyak anak yang enggan melaporkan pengalaman mereka kepada orang tua atau pihak berwenang. UNICEF mencatat bahwa 17 hingga 56 persen anak Indonesia yang mengalami berbagai bentuk kekerasan seksual memilih untuk tidak melaporkan kejadian tersebut (UNICEF, 2022). Akibatnya, kasus terus meningkat karena hukum tidak dapat berjalan dengan semestinya (Kamaruddin et al., 2022).

Oleh karena itu, pemahaman yang kuat mengenai pencegahan kekerasan seksual sangat penting ditanamkan pada anak agar mereka mampu melindungi diri dan memahami nilai diri mereka (Amanda & Adhari, 2024). Anak perlu mendapat edukasi mengenai jenis pelecehan, faktor penyebab, serta strategi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual (Muzaki et al., 2023). Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang kreatif dan inovatif sehingga anak dapat mengenali bentuk kekerasan seksual dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan. Media edukasi seperti leaflet, poster, buku bergambar, hingga media digital dapat membantu proses pembelajaran tersebut (Koch et al., 2024). Media edukatif yang menarik diperlukan agar anak lebih mudah memahami materi. Terlebih lagi, media buku yang dilengkapi elemen bermain serta teknologi digital mampu meningkatkan minat belajar sehingga edukasi dapat berlangsung lebih efektif (Hapsari et al., 2025).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *lift the flap book* berbasis *audio visual*. Media ini menarik untuk diterapkan dalam

pembelajaran karena membantu anak lebih mudah memahami materi. *Lift the flap book* disusun dari beberapa lembar kertas yang direkatkan pada satu sisi, sementara sisi lainnya dibiarkan terbuka sehingga dapat dibuka dan ditutup kembali. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun, dengan peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol (Ningrum et al., 2021).

Media *audio visual* sendiri merupakan sarana instruksional modern yang memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaannya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Sulistyawan, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berbasis *audio visual*, tingkat pengetahuan anak mengenai kesehatan reproduksi dan seksual meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik (Kurniasari, 2023).

Konsep-konsep abstrak dalam *lift the flap book* kemudian

divisualisasikan melalui media *audio visual* dengan bantuan QR Code, sehingga materi lebih mudah dipahami dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kombinasi ini memungkinkan anak melihat gambar sekaligus mendengarkan penjelasan terkait gambar tersebut, sehingga informasi lebih mudah dibayangkan dan dipahami (Ningrum et al., 2021; Sulistyawan, 2021). Media kreatif ini juga membantu penyampaian materi mengenai kekerasan seksual menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, media ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat anak lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari (Amanda & Adhari, 2024).

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan di SDN 205/IV Kota Jambi selama dua hari pada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian. Pada hari pertama, dari 10 siswa yang diwawancarai, sebanyak 9 siswa tidak mengetahui apa itu kekerasan seksual, bentuk-bentuknya, maupun cara mencegah dan menanganinya. Mereka hanya diam, menggeleng, atau mengatakan tidak tahu. Hanya satu siswa yang menjawab bahwa kekerasan seksual

seperti bullying, berkelahi, dan saling mengejek. Pada hari kedua, peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan 32 siswa kelas VA, dan tidak ada satu pun yang dapat menjelaskan pengertian kekerasan seksual. Ketika ditanya mengenai bentuk kekerasan seksual, hanya lima siswa yang menjawab “berkelahi”. Siswa juga tampak belum mampu membatasi diri terhadap lawan jenis karena menganggap bahwa hal tersebut tidak akan berdampak buruk di kemudian hari. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai peningkatan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual, terutama pencegahannya, sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *lift the flap book* berbasis *audio visual* terhadap pengetahuan kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 205/IV Kota Jambi, dengan tujuan mengetahui pengaruh media tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy*

eksperiment dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 205/IV Kota Jambi dengan jumlah sampel 70 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (35 orang) dan kelompok kontrol (35 orang). Sebelum mengumpulkan data dari responden, peneliti mengumpulkan lembar persetujuan bagi responden yang setuju mengikuti penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrument pengetahuan kekerasan seksual yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dengan hasil r hitung $>$ r tabel (0,361) dan telah diuji reliabilitas dengan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,905. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pretest* terlebih dahulu pada kelompok intervensi dan kontrol. Lalu dilakukan intervensi berupa edukasi dengan media *lift the flap book* berbasis *audio visual* pada kelompok intervensi. Terakhir dilakukan *posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol. Data dianalisis menggunakan statistik *non-parametrik uji wilcoxon*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1. Gambaran pengetahuan responden di SD Negeri 205/IV Kota Jambi (n = 70)

<i>Test</i>	Kelompok Intervensi					
	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%
<i>Pretest</i>	14	40	19	54,3	2	5,7
<i>Posttest</i>	-	-	-	-	35	100

<i>Test</i>	Kelompok Kontrol					
	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%
<i>Pretest</i>	13	37,1	21	60	1	2,9
<i>Posttest</i>	12	34,3	22	62,9	1	2,9

Berdasarkan tabel 1, terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi. Sebelum diberikan intervensi, Sebagian besar responden kelompok intervensi berada di tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 orang (54,3%). Lalu setelah diberikan intervensi, pengetahuan responden meningkat ke kategori baik dengan jumlah 35 orang (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan pada *pretest* dan *posttest* dan di dominasi pada kategori cukup sebanyak 21 orang (60%) pada saat *pretest* dan 22 orang (62,9%) pada saat *posttest*.

Tabel 2. Pengaruh Media *Lift the Flap Book* Berbasis *Audio Visual* terhadap Pengetahuan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 205/IV Kota Jambi

Kelompok	Test	Mean	p-value
Intervensi	<i>Pretest</i>	11,06	0,000
	<i>Posttest</i>	18,86	
Kontrol	<i>Pretest</i>	11,00	0,157
	<i>Posttest</i>	11,06	

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perubahan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi. Hal ini di lihat dari peningkatan nilai *Mean* yang cukup tinggi dari 11,06 meningkat ke angka 18,86 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan dikarenakan nilai *p-value* <0,05. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terdapat perubahan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini terlihat pada nilai *Mean* yang hanya berubah sedikit dari 11,00 ke 11,06 dan nilai *p-value* sebesar 0,157 (nilai *p-value* >0,05).

2. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan yang nyata serta signifikan dalam tingkat pengetahuan mengenai kekerasan seksual antara kelompok yang diberikan intervensi dan kelompok yang tidak

mendapatkan intervensi. Sebelum edukasi diberikan melalui media *lift the flap book berbasis audio visual*, sebagian besar responden pada kelompok intervensi berada dalam kategori pengetahuan cukup (54,3%). Setelah edukasi diterapkan, seluruh responden dalam kelompok intervensi meningkat hingga berada pada kategori baik (100%), yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat kuat. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan berarti antara nilai *pretest* dan *posttest* sebagian besar peserta tetap berada pada kategori cukup.

Peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar dalam studi ini dapat dipahami melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang terjadi pada usia 7–11 tahun (Babullah, 2022). Pada fase ini, anak sudah mulai mampu berpikir secara logis, namun pemikirannya masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret dan nyata (Juwantara, 2022). Anak pada tahap ini lebih mudah memahami informasi yang dapat mereka lihat, dengar, atau sentuh langsung dibandingkan dengan konsep yang sifatnya abstrak. Oleh

sebab itu, penggunaan media *lift the flap book* berbasis *audio visual* sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Kombinasi antara ilustrasi, warna, cerita, serta suara memberikan pengalaman belajar konkret yang mampu membantu anak memahami konsep perlindungan diri dan mengenali bentuk kekerasan seksual dengan lebih jelas (Yanti et al., 2024).

Selain itu, aktivitas membuka lipatan (*flap*) pada buku berfungsi memberikan stimulus manipulatif yang mendukung proses berpikir aktif pada anak. Ketika anak membuka *flap* dan menemukan gambar atau pesan baru di baliknya, mereka melakukan proses eksplorasi yang mendorong rasa ingin tahu serta pemaknaan lebih dalam terhadap informasi yang diterima. Hal ini sejalan dengan gagasan Piaget bahwa anak membangun pengetahuan mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan (*learning by doing*). Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media *Lift the Flap Book* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang konkret dan interaktif,

sesuai dengan tahapan perkembangan berpikir anak usia sekolah dasar (Suryani & Badi'ah, 2016).

Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi juga sesuai dengan teori Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat melalui proses pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode yang tepat (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, terutama dalam konteks pencegahan kekerasan seksual pada anak. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa media *audio visual* efektif dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar mengenai kesehatan reproduksi (Kurniasari, 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media edukasi kreatif mampu menjembatani keterbatasan pemahaman anak terhadap isu-isu yang selama ini dianggap tabu, seperti kekerasan seksual. Anak-anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual, cerita, dan suara dibandingkan penyampaian konvensional melalui teks atau

ceramah. Media interaktif seperti *lift the flap book* juga mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif anak, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka (Pagarra et al., 2022).

Meski demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya sejumlah keterbatasan. Pada kelompok kontrol, tidak terjadi peningkatan pengetahuan karena memang tidak diberikan bentuk edukasi apa pun, sehingga kemampuan pemahaman mereka tetap berada pada tingkat awal. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya edukasi yang terarah, anak-anak sulit mendapatkan informasi baru, terutama mengenai topik sensitif yang jarang dibahas di sekolah maupun keluarga. Penelitian lain juga menegaskan bahwa tidak adanya intervensi pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar mengakibatkan rendahnya literasi anak terkait perlindungan diri dari kekerasan seksual (Hapsari et al., 2025).

Di sisi lain, meskipun hasil *posttest* pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan signifikan, nilai *pretest* tetap menggambarkan rendahnya pengetahuan awal.

Banyak anak belum mampu mengenali berbagai bentuk kekerasan seksual maupun metode pencegahannya sebelum mendapatkan media edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan anak mengenai kekerasan seksual dipengaruhi oleh minimnya literasi seksual dalam keluarga, anggapan bahwa topik ini tabu, serta kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak (Hasan et al., 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya penyediaan media edukasi interaktif dan menarik sejak usia dini. Intervensi berbasis audio visual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga dapat berfungsi sebagai langkah preventif untuk melindungi mereka dari risiko kekerasan seksual (Budiarti, 2022). Temuan ini juga menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara terstruktur, diberikan berulang, dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan awal dan mencegah stagnasi pemahaman pada anak yang tidak

memperoleh intervensi (Masruroh et al., 2022).

Media *lift the flap book* berbasis *audio visual* terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar terkait kekerasan seksual. Hal ini terlihat dari hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi yang menunjukkan p-value 0,000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi benar-benar signifikan. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan berarti antara pre-test dan post-test. Ini dapat dilihat dari nilai mean yang hanya naik sedikit, dari 11,00 menjadi 11,06, serta p-value 0,157 yang menandakan tidak adanya perbedaan signifikan karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Keefektifan media ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama. Pertama, media tersebut menggabungkan elemen visual, audio, dan teks yang mampu menarik perhatian anak, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak

membosankan. Kedua, sifat interaktif buku dengan lipatan mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi isi materi, meningkatkan keterlibatan belajar (*engagement*). Ketiga, penggunaan unsur *audio visual* membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, seperti menjelaskan bentuk kekerasan seksual dan strategi pencegahannya (Kusuma et al., 2023).

Penjelasan ini juga sejalan dengan teori dual coding, yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, di mana anak membutuhkan contoh nyata, ilustrasi visual, serta pengalaman langsung untuk memahami suatu konsep. Dengan demikian, media *lift the flap book* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan pemahaman logis, dan mengaktifkan imajinasi anak. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai temuan sebelumnya (Babullah, 2022).

Li dan Bus menunjukkan bahwa gabungan visual dinamis dan audio

dalam buku digital mampu meningkatkan pemahaman cerita serta kosakata anak usia dini secara signifikan (Li & Bus, 2023). Penelitian lain oleh Bintoro mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran daring yang cenderung membosankan jika hanya berbasis teks (Bintoro et al., 2022). Selain itu, penelitian Ulfah menunjukkan bahwa media *lift the flap book* efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan anak terhadap bencana, sehingga membuktikan bahwa media ini fleksibel dan bisa digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Salah satu pengembangan media menggunakan QR code dengan integrasi *audio visual* juga terbukti memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif anak. Hal ini memperkuat bahwa integrasi media cetak dengan teknologi digital menambah nilai lebih dalam pendidikan anak sekolah dasar (Ulfah et al., 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media *lift the flap book* berbasis audio

visual memang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak terkait kekerasan seksual. Media ini mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Visual dan audio yang terintegrasi membantu anak tetap fokus, tidak mudah bosan, dan memperkuat daya ingat terhadap pesan penting mengenai pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, media ini juga membantu anak mengenali situasi berisiko dan membuat keputusan tepat untuk melindungi diri. Oleh karena itu, *lift the flap book* berbasis *audio visual* terbukti sebagai media edukasi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai kekerasan seksual (Ulfah et al., 2024).

E. Kesimpulan

Adanya pengaruh media *lift the flap book* berbasis *audio visual* terhadap pengetahuan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar. Sehingga sekolah dapat memanfaatkan media *lift the flap book* berbasis *audio visual* sebagai salah satu media pembelajaran tambahan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., & Adhari, A. (2024). Pentingnya Pendidikan Seksualitas dalam Mencegah Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 677–686.
- Arsa Ilmi Budiarti, et. al. (2022). Refleksi Penanganan Kekerasan Seksual di Indonesia. In *Indonesia Judicial Research Society*. Indonesia Judicial Research Society (IJRS).
- Babullah, R. (2022). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan penerapannya dalam pembelajaran. *EPISTEMIC: jurnal ilmiah pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Bintoro, T., Fahrurrozi, Ika Lestari, & Febriani Rofiqoh. (2022). Learning Media Innovation: Lift the Flap Book Digital in Increasing Interest in Learning Science for Third-Grade Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 266–274.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.50636>
- Hapsari, A. S., Nuraeni, Y., Fitria, S. M., Ulhaq, V. D., & Awalina, R. P. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Games Book untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 SD keterampilan , salah satunya adalah keterampilan membaca . Membaca adalah keterampilan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 69–78.
- Hasan, Z., Novriyanti, F., Putri, A. T. R., & Munawwaroh, R. Al. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan dan Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur di Kota Bandung. *Jurnal Hukum Malahayati*, 4(2), 84–91.
- Juwantara, R. A. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Kamaruddin, S. A., Adam, A., & Mahmud, A. (2022). Kekerasan Seksual Pada Remaja Kabupaten Bima : Faktor Pemicu dan Upaya Pencegahan. *Indonesian Annual Conferenca Series*, 1(2018), 179–185.
- KEMENPPPA. (2023). *Jumlah Kekerasan Terhadap Anak menurut Jenis Kekerasan yang Dialami Pada Tahun 2023*. <https://siga.kemenpppa.go.id/dataset?ids=MTE5Mw==&entity=cHJvdmluY2U=>
- KEMENPPPA. (2024). *Jumlah Kekerasan Terhadap Anak menurut Jenis Kekerasan yang Dialami Pada Tahun 2024*. <https://siga.kemenpppa.go.id/dataset?ids=MTE5Mw==&entity=cHJvdmluY2U=>
- Koch, N. M., Fione, V. R., Lidya Maramis, J., & Pasambuna, J. (2024). Difference in Using Leaflet and Audio-Visual Media Towards Toothbrushing Knowledge Among Students. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), 80–86.
<https://doi.org/10.36082/jdht.v5i1.1517>
- Kurniasari, M. A., & Frenty Nurkhalim, R. (2023). the Influence of Audio-Visual Video Media on Knowledge in Efforts To Prevent Sexual Violence Against Adolescents With Disabilities At Slib Shanti Kosala Nganjuk.

- Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(4), 293–301. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i4.2023.293-301>
- KUSUMA, J. W., Supardi, Akbar, R., Hamidah, Ratnah, Fitram, M., & Sepriano. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Li, X., & Bus, A. G. (2023). Efficacy of digital picture book enhancements grounded in multimedia learning principles: Dependent on age? *Learning and Instruction*, 85(March), 101749. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101749>
- Masruroh, F., Putri, E. I. E., Hidayah, F., & Faishol, R. (2022). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Sd. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 216. https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v5i2.1783
- Muzaki, A. N., Rosyida, F., Mutia, T., Putri, A. A., Ladisha, A. F., Tantular, A. B., Yanuariska, A. W., Azizah, B. Z. N., & Wulan, C. (2023). Memahami upaya preventif pencegahan tindakan kekerasan seksual melalui penyuluhan kepada siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 593–603. <https://doi.org/10.17977/um063v3i6p593-603>
- Ningrum, I. L., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Pengaruh Media Lift the Flap Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 20–30. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 56–60. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Pagarra, H., Syawaludin, S., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UNM.
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sulistiyawan, C., & Prasetyawati Diah Hariyanti, D. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 1(2), 68–75.
- Suryani, E., & Badi'ah, A. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Baru.
- Ulfah, K. U., Rolina, N., & Alfina, C. S. (2024). Lift the Flap Book Media Affect Disaster Preparedness in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 36–43. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.71153>
- UNICEF. (2022). *Data survei baru: hingga 56 persen insiden eksploitasi seksual dan perlakuan yang salah terhadap anak Indonesia di dunia maya tidak diungkap dan dilaporkan*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/data-survei-baru-hingga-56-persen-insiden->

- eksploitasi-seksual-dan-perlakuan-yang-salah
UNICEF. (2024). *How many children are there in the world?*
<https://data.unicef.org/how-many/how-many-children-under-18-are-in-the-world/>
- WHO. (2025). *Violence against children.*
https://www.who.int/health-topics/violence-against-children#tab=tab_1
- Yanti, Y., Hidayah, N., Rizki Nur Kalifah, D., El Fiah, R., Zulaiha, S., Ninda Uminar, A., & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. (2024). Analysis of learning implementation according to Jean Piaget's Theory in the context of elementary school children's cognitive development. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 90–105.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/22302>